

HUBUNGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMK NEGERI MUARA BELITI TAHUN AJARAN 2025/2026

Lia Tri widianingrum¹, Leo Charli², Sulistiyono³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Silampari, Indonesia
Email: liatri669@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa yang dipilih secara purposive. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket skala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai Bahasa Indonesia siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi (mean = 77,56), sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori baik (mean = 85,92). Analisis regresi menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,1339 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,0159, yang berarti motivasi belajar hanya menjelaskan 1,59% variasi hasil belajar. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,0271 menunjukkan bahwa model regresi belum mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara optimal. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tidak signifikan pada taraf 0,05 (0,58 > 0,05). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dukungan keluarga, dan kemampuan akademik awal. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Analisis Regresi, Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN AMONG 10TH-GRADE STUDENTS AT MUARA BELITI STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL ACADEMIC YEAR 2025/2026

Abstract

This study aimed to analyze the relationship between learning motivation and Indonesian language learning outcomes among 10th-grade students at Muara Beliti State Vocational High School in the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 21 students selected through purposive sampling. Learning motivation data were collected using a Likert-scale questionnaire, while learning outcomes data were obtained from students' Indonesian language grades. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS. The results showed that students' learning motivation was in the fairly high category (mean = 77.56), while their Indonesian language learning outcomes were in the good category (mean = 85.92). Regression analysis revealed a correlation coefficient (R) of 0.1339 and a coefficient of determination (R²) of 0.0159, indicating that learning motivation explained only 1.59% of the variance in learning outcomes. The ANOVA test showed that the relationship was not statistically significant at the 0.05 level (0.58 > 0.05). In conclusion, learning motivation has a very weak and insignificant positive relationship with Indonesian language learning outcomes. These findings suggest that students' achievement may be influenced more by other factors. Future studies should involve larger samples and additional variables to provide a more comprehensive explanation of learning outcomes.

Keywords: Indonesian, learning motivation, learning outcomes, regression analysis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, serta

kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada abad ke-21[1]. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran [2]. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting adalah motivasi belajar. Motivasi mendorong keterlibatan, ketekunan, dan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap pencapaian akademik[3].

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu [4]. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpotensi memperoleh hasil belajar yang lebih baik [5]. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, kurang antusias dalam menyelesaikan tugas, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Rendahnya motivasi dapat mengurangi partisipasi dan usaha belajar siswa [6].

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi belajar memiliki peran yang sangat strategis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, motivasi belajar memiliki peran penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak[7]. Namun, pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap kurang menarik dibandingkan mata pelajaran kejuruan yang lebih dekat dengan bidang kompetensi siswa. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri Muara Beliti, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, kurang antusias dalam mengerjakan tugas, dan menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa [8]. Demikian pula, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah[9]. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda, serta belum secara khusus mengkaji pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMK.

Meskipun demikian, setiap konteks pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu sepenuhnya relevan dengan kondisi di SMK Negeri Muara Beliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana motivasi belajar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Dengan mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Misalnya, melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja[10].

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMK, khususnya di SMK Negeri Muara Beliti. Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa sekolah umum karena orientasi pembelajarannya lebih menekankan pada kompetensi vokasional dan kesiapan kerja. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya pola hubungan motivasi dan hasil belajar yang berbeda sehingga perlu diteliti secara lebih spesifik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti sebagai konteks pendidikan vokasional yang belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian motivasi belajar pada pendidikan vokasional serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Muara Beliti pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun menggunakan skala Likert. Angket terdiri atas 25 butir pernyataan, meliputi 18 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif. Pada pernyataan positif, skor diberikan dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), sedangkan pada pernyataan negatif pemberian skor dilakukan secara terbalik. Data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang digunakan sebagai indikator pencapaian akademik.

Sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian, angket motivasi belajar diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji dengan korelasi Product Moment Pearson memakai SPSS. Hasilnya menunjukkan setiap butir pernyataan memiliki koefisien korelasi lebih tinggi dari nilai r tabel, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya reliabilitas diuji dengan koefisien Alpha Cronbach; nilai alpha lebih dari 0,70, sehingga instrumen dianggap reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa, serta analisis regresi sederhana untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengolahan data, hasil yang diperoleh dari 21 siswa dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan gambaran umum terkait setiap variabel penelitian, yaitu motivasi belajar sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel dependen (Y). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta karakteristik statistik yang terkandung dalam data tersebut.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Motivasi	Hasil Belajar
Mean	77.56	85.92
Standard Error	1.20	0.52
Median	76.79	85.12
Mode	70.55	85.00
Standard Deviation	5.87	2.58
Sample Variance	32.37	6.15
Kurtosis	-0.97	7.23
Skewness	0.43	-2.21
Range	18.00	10.80
Minimum	67.70	77.20
Maximum	85.70	88.00
Sum	1790.80	1977.00
Count	21	21

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai variabel motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 77,56 menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi siswa berada pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 85,92 mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik. Nilai median pada kedua variabel, yaitu 76,79 untuk motivasi dan 85,12 untuk hasil belajar, menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang di sekitar nilai tengah.

Ditinjau dari nilai modus, motivasi belajar memiliki nilai sebesar 70,55, sedangkan hasil belajar memiliki nilai modus sebesar 85,00. Selain itu, nilai standard error yang relatif kecil, yaitu 1,20 untuk motivasi dan 0,52 untuk hasil belajar, mengindikasikan bahwa estimasi rata-rata kedua variabel memiliki tingkat ketelitian yang cukup baik. Nilai standar deviasi motivasi belajar sebesar 5,87 lebih besar dibandingkan hasil belajar yang sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman data motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang cenderung lebih homogen.

Sebaran data dapat dianalisis melalui nilai standar deviasi dan varians. Standar deviasi motivasi belajar sebesar 5,87 lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar yang sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa

variasi atau keragaman data motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar. Demikian pula dengan nilai varians, di mana motivasi memiliki varians sebesar 32,37, sedangkan hasil belajar sebesar 6,15, yang semakin menegaskan bahwa data hasil belajar cenderung lebih homogen.

Tabel 2. Analisis Statistik Regresi

Regresion Statistics	
Multiple R	0.133983076
R Square	0.015972202
Adjusted R Square	-0.027182610
Standar Error	2.510944207
Observation	21

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai Multiple R sebesar 0,1339 yang mengindikasikan hubungan yang sangat rendah antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,0159 menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya mampu menjelaskan 1,59% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 98,41% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,0271 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara optimal[11].

Untuk memperkuat interpretasi hasil regresi, dilakukan uji signifikansi model menggunakan analisis varians (ANOVA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 ($0,58 > 0,05$), sehingga model regresi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan pada sampel penelitian ini[12].

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang negatif (-0,0271) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu memberikan estimasi yang baik terhadap hubungan antara variabel motivasi dan hasil belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model yang dibangun kurang tepat atau terdapat variabel penting lain yang belum dimasukkan dalam analisis. Model penelitian yang baik harus mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara logis dan empiris, sehingga pemilihan variabel menjadi aspek penting dalam penelitian kuantitatif[13].

Dilihat dari nilai *Standard Error* sebesar 2,5109, dapat diketahui bahwa terdapat tingkat kesalahan prediksi yang relatif cukup besar dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prediksi nilai hasil belajar memiliki deviasi yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai aktual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini belum memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketepatan hasil analisis sangat bergantung pada kualitas data dan kelengkapan variabel yang dianalisis [14].

Rendahnya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang merupakan siswa SMK. Dalam pendidikan vokasional, perhatian siswa biasanya lebih tertuju pada pelajaran kejuruan yang dianggap lebih berhubungan dengan kemampuan kerja yang akan mereka jalani. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam materi Bahasa Indonesia mungkin tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan prestasi akademik siswa. Situasi ini membuka kemungkinan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih signifikan, seperti kemampuan akademis awal, metode pengajaran guru, ketertarikan terhadap mata pelajaran, serta kebiasaan belajar siswa.

Selain itu, hasil belajar Bahasa Indonesia yang relatif tinggi dan homogen pada penelitian ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 85,92 dengan standar deviasi yang rendah. Variasi hasil belajar yang sempit menyebabkan hubungan statistik dengan motivasi menjadi kurang terlihat[15]. Dalam kondisi seperti ini, meskipun terdapat perbedaan tingkat motivasi antarsiswa, perbedaan tersebut tidak secara langsung menghasilkan variasi yang besar pada nilai hasil belajar.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karakteristik sampel, lingkungan sekolah, jumlah responden, serta kondisi pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing penelitian. Pada konteks SMK Negeri Muara Beliti, faktor-faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta sistem penilaian yang diterapkan kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan motivasi belajar itu sendiri.

Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, dapat mendukung keberhasilan proses

pembelajaran. Dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik siswa SMK yang cenderung berorientasi pada kompetensi kejuruan turut memengaruhi hubungan antara motivasi dan keberhasilan akademik. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sangat bergantung pada relevansi mata pelajaran dengan tujuan belajar dan karier siswa. Mata pelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan dunia kerja umumnya memperoleh perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran umum. Kondisi tersebut memungkinkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak menjadi faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa SMK [16]. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut partisipasi aktif, kemandirian, serta kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, motivasi tetap menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi, seperti kualitas pembelajaran, strategi belajar siswa, dukungan lingkungan, dan kemampuan akademik yang dimiliki siswa.

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan prestasi akademik bersifat kompleks dan sering kali tidak seragam dalam berbagai konteks pendidikan. Dalam beberapa situasi, pencapaian akademis lebih dipengaruhi oleh elemen lain, seperti latar belakang kemampuan siswa, suasana belajar, kualitas pengajaran, dan dukungan sosial yang diterima siswa ketimbang tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa [17]. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah dan tidak signifikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi pada era digital turut memengaruhi pola belajar siswa. Ketersediaan berbagai sumber belajar digital memungkinkan siswa memperoleh informasi secara mandiri tanpa sepenuhnya bergantung pada motivasi belajar yang diukur melalui angket. Dalam kondisi demikian, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa memanfaatkan teknologi, mengakses sumber belajar yang relevan, serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Faktor-faktor tersebut belum dianalisis dalam penelitian ini sehingga berpotensi menjadi variabel yang menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya 21 siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu motivasi belajar, sehingga belum mampu menjelaskan berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta memasukkan variabel-variabel lain, seperti minat belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kemampuan akademik awal. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK.

Hasil penelitian ini juga memberikan dampak praktis bagi pengajar Bahasa Indonesia. Meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga harus diikuti dengan penerapan strategi pengajaran yang kreatif, penggunaan alat pembelajaran yang menarik, pemberian umpan balik yang positif, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang lebih baik dapat diraih melalui perpaduan antara faktor motivasi dan faktor pengajaran yang saling mendukung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Muara Beliti berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong baik. Namun, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Almulla, "Constructivism learning theory: A paradigm for students' critical thinking, creativity, and problem solving to affect academic performance in higher education," *Cogent Educ.*, vol. 10, no. 1, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2023.2172929.
- [2] N. Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2021.

-
- [3] L. D. Basileo, B. Otto, M. Lyons, N. Vannini, and M. D. Toth, "The role of self-efficacy, motivation, and perceived support of students' basic psychological needs in academic achievement," *Front. Educ.*, vol. 9, 2024, doi: 10.3389/educ.2024.1385442.
- [4] H. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [5] Z. Zusanti, M. Muhammadiyah, and B. Burhan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di UPT SPF SD Inpres Toddopuli I," *Bosowa J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 337–345, 2025, doi: 10.35965/bje.v5i2.4458.
- [6] U. Wang, H. Wang, S. Wang, S. A. Wind, and C. Gill, "A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory-based interventions in the education context," *Learn. Motiv.*, vol. 81, 2024, doi: 102015.
- [7] Y. Mailida, R. R. Wandini, and M. F. Rahmah, "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 1," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 5608–5615, 2023.
- [8] M. C. S. Sitorus, S. M. Simamora, and A. Danis, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, 2025.
- [9] P. V. A. Silangen, M. D. Mamentu, and H. P. Dolonseda, "Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 6, no. 2, pp. 137–146, 2025, doi: 10.30596/jppp.v6i2.26973.
- [10] D. Kadir, "Manajemen Guru Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 3 Maros," *Saraweta J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 3, no. 2, 2025.
- [11] Jeihn, Nindy, and M. risca, "Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi," *J. Eng. Transp.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2024.
- [12] F. Aziziyah, S. Akbar, Y. I. Persada, and S. D. Permata, "Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. CITRA Pendidik. ANAK*, vol. 4, no. April, pp. 1–10, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa/article/view/6306>
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [14] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- [15] Lutfiyah and M. Ramli, "Kajian Teoretis tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Peserta Didik," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 13894–13904, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4037>
- [16] X. Wang, M. Dai, and K. M. Short, "One size doesn't fit all: how different types of learning motivations influence engineering undergraduate students' success outcomes," *Int. J. STEM Educ.*, vol. 11, no. 1, 2024, doi: 10.1186/s40594-024-00502-6.
- [17] J. Camacho-Morles, G. R. Slemp, R. Pekrun, R. Loderer, H. Hou, and L. G. Oades, "Activity achievement emotions and academic performance: A meta-analysis," *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 33, no. 3, 2021, doi: DOI:10.1007/s10648-020-09585-3.